



Optimalisasi Media Papan Wicara untuk Edukasi Bahaya Rokok dan Pengelolaan Sampah

**Henni Kumaladewi Hengky^{1*}, Utari Claudia², Jumarni³, Lisna⁴, Amanda Salsa Nabila⁵,
Nur Alfia Idris⁶, Sariani⁷**

¹⁻⁷Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Parepare,
Sulawesi Selatan, Indonesia

* hennikaysa14@gmail.com

Abstract

This community service activity was conducted in Lembang Rante Dada, Mengkendek District, Tana Toraja Regency, to address two partner problems: persistent smoking behavior and improper household waste disposal, which commonly occurred in yards or open land. The program aimed to improve community knowledge, awareness, and concern regarding the dangers of tobacco smoke and the importance of proper waste management by optimizing printed visual communication in public spaces. The methods included problem identification through environmental observation and brief discussions with community stakeholders, development of concise persuasive messages, production of two speech boards (120 cm × 80 cm), installation at strategic high-traffic locations (the Village Office and Posyandu), and health-message socialization to residents and local cadres. Evaluation was carried out qualitatively through observation of community engagement and verbal feedback during the activity. The program resulted in two permanently installed educational boards that delivered repeated visual cues about choosing clean air and disposing of waste properly. Community participation during placement decisions and dissemination indicated good acceptance and strengthened access to health information in shared public areas. Future activities are recommended to include broader installation points and simple quantitative pre-post measurements to better assess changes in knowledge and behavior.

Keywords: speech board; smoking hazard education; waste management; health promotion; community participation.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Lembang Rante Dada, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja, untuk menjawab dua masalah mitra, yaitu masih adanya kebiasaan merokok dan praktik pembuangan sampah yang dominan dilakukan di pekarangan atau lahan terbuka. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian masyarakat terkait bahaya rokok serta pentingnya pengelolaan sampah melalui optimalisasi media komunikasi visual cetak di ruang publik. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi masalah melalui observasi lingkungan dan diskusi singkat dengan aparat serta warga, perencanaan pesan kunci yang singkat dan persuasif, pembuatan dua papan wicara berukuran 120 cm × 80 cm, pemasangan pada lokasi strategis dengan aktivitas warga tinggi (Kantor Lembang Rante Dada dan Posyandu), serta sosialisasi makna pesan kepada masyarakat dan kader. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan keterlibatan warga dan umpan balik lisan saat sosialisasi. Hasil kegiatan berupa terpasangnya dua papan wicara edukatif sebagai media permanen yang dapat dibaca berulang, sehingga memperluas akses informasi kesehatan mengenai udara bersih, bahaya asap rokok, dan ajakan membuang sampah pada tempatnya. Partisipasi warga dalam penentuan titik pemasangan dan diskusi kebiasaan setempat menunjukkan penerimaan yang baik. Ke depan, disarankan perluasan titik pemasangan serta evaluasi kuantitatif sederhana (pre-test dan post-test) untuk menilai peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku.

Kata Kunci: Papan Wicara; Bahaya Rokok; Pengelolaan Sampah; Promosi Kesehatan; Partisipasi Masyarakat

Article history: Submitted 2026-01 Revised: 2026-03 Accepted: 2026-04

How to Cite:

Hengky, H. K., Claudia, U., Jumarni, Lisna, Nabila, A. S., Idris, N. A., & Sariani. (2026). Optimalisasi Media Papan Wicara untuk Edukasi Bahaya Rokok dan Pengelolaan Sampah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peduli Kesehatan Nusantara*, 2(1), 9-12. <https://afiyatun.com/jpkn>

✉ **Corresponding Author:**

Henni Kumaladewi Hengky

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Parepare,
Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: hennikaysa14@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Merokok merupakan faktor risiko penting berbagai penyakit dan menimbulkan dampak bagi perokok pasif. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa tembakau membunuh lebih dari tujuh juta orang per tahun, termasuk sekitar 1,6 juta kematian pada bukan perokok akibat paparan asap rokok orang lain (World Health Organization, 2025). Di Indonesia, proporsi perokok usia 15 tahun ke atas masih tinggi, yaitu 33,8% berdasarkan Riskesdas 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Di sisi lain, persoalan sampah berdampak langsung pada kesehatan dan kenyamanan lingkungan. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 menegaskan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat, sehingga pengelolaannya menuntut perubahan perilaku dari tingkat rumah tangga hingga komunitas (Republik Indonesia, 2008). Data pada Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional juga menunjukkan masih besarnya porsi sampah yang belum terkelola pada banyak daerah, sehingga edukasi dan penguatan sistem pengelolaan tetap diperlukan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024).

Di Lembang Rante Dada, hasil pendataan dan observasi tim pengabdian menunjukkan masih terdapat warga yang merokok serta praktik pembuangan sampah yang dominan dilakukan di pekarangan atau lahan terbuka. Kondisi ini menandakan perlunya upaya edukasi yang sederhana, mudah dijangkau, dan dapat diakses berulang agar terbentuk kebiasaan baru yang lebih sehat.

Media komunikasi visual cetak efektif untuk meningkatkan pemahaman karena pesan dapat dibaca berulang di ruang publik. Penelitian promosi kesehatan di sekolah menengah menunjukkan media poster dan video dapat meningkatkan pemahaman mengenai bahaya merokok (Saputra, Harjono, Savitri, Fauzan, & Alhafiz, 2024). Dengan mempertimbangkan keterjangkauan dan keberlanjutan, papan wicara dipilih sebagai media edukasi yang dipasang pada lokasi layanan dan aktivitas warga.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian masyarakat terkait bahaya rokok serta pentingnya pengelolaan sampah melalui pemasangan papan wicara dan sosialisasi pesan kesehatan di lokasi strategis.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Lembang Rante Dada, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja, dengan sasaran masyarakat umum serta kader/layanan posyandu. Lokasi pemasangan media dipilih pada Kantor Lembang Rante Dada dan Posyandu Rante Orongan karena merupakan titik aktivitas warga yang tinggi. Waktu pelaksanaan pada 30 Agustus 2025.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi dilakukan melalui observasi lingkungan dan diskusi singkat dengan aparat setempat serta warga untuk memetakan kebiasaan merokok dan praktik pembuangan sampah. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penentuan pesan kunci papan wicara.

2. Perencanaan Kegiatan

Tim menyusun desain papan wicara dengan pesan singkat, jelas, dan persuasif yang menekankan ajakan menjaga kebersihan lingkungan serta menghindari asap rokok. Perencanaan juga mencakup penentuan ukuran media, kebutuhan bahan, penempatan, dan perizinan.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan meliputi pembuatan dua papan wicara berukuran 120 cm x 80 cm, pemasangan pada lokasi yang telah disepakati, dan sosialisasi kepada warga mengenai makna pesan pada papan agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan keterlibatan warga dan umpan balik lisan saat sosialisasi. Monitoring lanjutan direkomendasikan melalui pengecekan kondisi papan, keterbacaan pesan, dan perubahan praktik kebersihan lingkungan di sekitar lokasi pemasangan.

5. Luaran Kegiatan

Luaran utama berupa dua papan wicara edukatif pada titik strategis serta peningkatan akses warga terhadap informasi kesehatan terkait rokok dan sampah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan menghasilkan dua papan wicara edukatif yang terpasang di Kantor Lembang Rante Dada dan Posyandu Rante Orongan. Pesan menekankan dua fokus utama, yaitu menjaga kebersihan lingkungan melalui pembuangan sampah pada tempatnya dan menghindari paparan asap rokok melalui ajakan memilih udara bersih.

Pelibatan masyarakat selama proses pemasangan dan sosialisasi berjalan baik. Warga membantu penentuan titik pemasangan yang mudah terlihat serta berdiskusi mengenai kebiasaan merokok dan pembuangan sampah. Keterlibatan ini penting karena partisipasi komunitas merupakan salah satu penentu keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Dhokhikah, Trihadiningrum, & Sunaryo, 2020; Rachman, Komalasari, & Hutagalung, 2021).

Dari aspek promosi kesehatan, papan wicara berperan sebagai pengingat visual yang dapat dibaca berulang sehingga memperkuat pengetahuan dan membentuk norma sosial di ruang publik. Hasil penelitian menunjukkan media promosi kesehatan berbasis visual, seperti poster, dapat meningkatkan pemahaman mengenai bahaya merokok pada kelompok sasaran (Saputra et al., 2024). Prinsip yang sama diharapkan terjadi melalui papan wicara yang ditempatkan di area layanan dan aktivitas warga.

Isu rokok relevan karena dampak tembakau pada kesehatan sangat besar dan juga memengaruhi orang lain melalui asap rokok. Organisasi Kesehatan Dunia menekankan bahwa kematian akibat tembakau terjadi pada pengguna maupun bukan pengguna yang terpapar asap rokok orang lain (World Health Organization, 2025). Upaya memperluas kawasan tanpa rokok dipandang efektif untuk melindungi publik sekaligus mengubah norma sosial terkait merokok (World Health Organization, 2023).

Isu sampah relevan karena pembuangan dan pembakaran terbuka meningkatkan risiko pencemaran serta gangguan kesehatan. Perubahan perilaku di tingkat rumah tangga perlu didukung edukasi yang konsisten dan ketersediaan sarana. Tinjauan literatur mengenai pengelolaan sampah perkotaan di Indonesia menekankan perlunya pendekatan holistik dari hulu ke hilir, termasuk pengurangan, pemilahan, dan penguatan kelembagaan (Wikurendra, Abdeljawad, & Nagy, 2023). Dalam konteks pengabdian ini, papan wicara menjadi salah satu intervensi komunikasi yang murah dan berkelanjutan, namun efektivitasnya akan lebih tinggi apabila diikuti kegiatan pendampingan seperti gotong royong, bank sampah, atau penguatan aturan lokal.

Keterbatasan kegiatan ini adalah belum dilaksanakannya pengukuran kuantitatif pengetahuan atau perubahan perilaku sebelum dan sesudah intervensi. Ke depan, evaluasi dapat ditingkatkan melalui pre-test dan post-test sederhana atau pemantauan indikator perilaku, misalnya keberadaan tempat sampah rumah tangga, praktik pemilahan, dan kepatuhan tidak merokok di area layanan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui pemasangan papan wicara di Kantor Lembang Rante Dada dan Posyandu Rante Orongan berhasil menyediakan media edukasi permanen mengenai bahaya rokok dan pengelolaan sampah. Partisipasi warga dalam pemasangan dan sosialisasi menunjukkan penerimaan yang baik dan memperluas akses informasi kesehatan di ruang publik.

Saran: (1) Pemerintah setempat dan puskesmas memperluas pemasangan papan wicara pada titik strategis lain seperti sekolah, pasar, dan jalan utama; (2) masyarakat menjaga kebersihan lingkungan serta memelihara papan agar tetap terbaca; dan (3) kegiatan lanjutan melakukan monitoring serta evaluasi kuantitatif untuk menilai peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Lembang Rante Dada, kader posyandu, serta masyarakat yang telah mendukung perizinan, pelaksanaan pemasangan papan wicara, dan sosialisasi pesan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Dhokhikah, Y., Trihadiningrum, Y., & Sunaryo, S. (2020). Integration of community-based waste bank programs with the municipal solid-waste management system in Indonesia. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 22, 928–938. <https://doi.org/10.1007/s10163-020-00969-9>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). <https://sipsn.kemenvh.go.id/sipsn/>
- Rachman, I., Komalasari, N., & Hutagalung, I. R. (2021). Community participation on waste bank to facilitate sustainable solid waste management in a village. *Journal of Environmental Science and Sustainable Development*, 4(2), 327–345. <https://doi.org/10.7454/jessd.v4i2.1123>
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the health belief model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335. <https://doi.org/10.1177/109019817400200403>
- Saputra, D. A. Y., Harjono, Y., Savitri, P. M., Fauzan, A., & Alhafiz, A. R. (2024). Effectiveness of poster and video health promotion media on smoking awareness in secondary schools in Depok City, West Java. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 16(4). <https://doi.org/10.52022/jikm.v16i4.689>
- Wikurendra, E. A., Abdeljawad, N. S., & Nagy, I. (2023). A review of municipal waste management with zero waste concept: Strategies, potential and challenge in Indonesia. *International Journal of Environmental Science and Development*, 14(2), 147–154. <https://doi.org/10.18178/ijesd.2023.14.2.1427>
- World Health Organization. (2023). Indonesia launches innovative smoke-free area dashboard to protect public health. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/18-07-2023-indonesia-launches-innovative-smoke-free-area-dashboard-to-protect-public-health>
- World Health Organization. (2025). Tobacco: Key facts. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>

